

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI TK KEMALA BHAYANGKARI
POLEWALI MANDAR**

Purnamasari Marifuddin, Rusmayadi & Hj. Herlina

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

purnamasarimarifuddi03051998@gmail.com

Abstract

his study aims to determine the relationship between online learning and children's language development in Kemala Bhayangkari Kindergarten Polewali Mandar. By using quantitative research with the type of correlation research. The population in this study was 76 children. Samples taken 38 children. Data collection techniques using questionnaires or questionnaires and documentation. The data analysis technique used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of the hypothesis study, it was obtained that the calculated F value was $14,491 > F$ table was 3,516 and the R calculated was $2,296 > R$ table was 0.3246, which means that there is a significant relationship between Online Learning and Children's Language Development..

Keywords: Online Learning, Children's Language Development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran daring dan perkembangan bahasn anak di TK kemala bhayangkari Polewali Mandar. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini 76 anak. Sampel yang diambil 38 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau koesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial. Berdasarkan hasil Pengkajian hipotesis diperoleh nilai F hitung $14,491 > F$ tabel 3,516 dan nilai R hitung $2,296 > R$ tabel 0,3246 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pembelajaran Daring dengan Perkembangan Bahasa Anak.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Perkembangan Bahasa Anak.

PENDAHULUAN

Dengan adanya surat edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Diseases (covid-19) Pada Satuan Pendidikan, maka kegiatan sekolah secara tatap muka ditiadakan guna mengurangi penularan covid-19 dilingkungan sekolah. Dengan begitu tidak mengurangi semangat guru untuk terus mengajar secara online, karena banyak cara yang dilakukan oleh guru dengan bantuan orang tua untuk membantu anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik selama dirumah.

Menurut Setiawan (2019) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut ayuni (2020) pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar. Pada posisi ini memang tidak ada pilihan selain belajar jarak jauh atau secara online agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan.

Britton (1992), seorang tokoh pendidikan anak usia dini yang terkenal, menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai usia 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif menerima berbagai stimulus. Selama masa periode sensitif inilah, anak dengan mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Menurut Alex Sobur (2016), perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman.

Telah kita ketahui bahwa salah satu perkembangan yang berperan penting adalah bahasa. Dihari pertama kehidupan, bayi mengekspresikan sakit atau lapar dengan cara menangis atau bergerak, secara bertahap bayi menunjukkan segan dan senyum ketika orang yang dikenal mendekat. Perkembangan bahasa lisan adalah pencapaian alami, biasanya anak belajar peraturan-peraturan berbahasa pada masa usia dini, biasanya tanpa instruksi formal. Anak belajar bahasa dengan menyimak dan berbicara dengan bahasa yang digunakannya. Belajar bicara seperti belajar berjalan membutuhkan waktu untuk perkembangan dan latihan disetiap harinya. Kemampuan berbahasa pada anak usia dini terbagi atas kemampuan memahami pembicaraan orang lain (receptive language) dan kemampuan mengemukakan pendapat (expressive language). Bahasa merupakan alat bergaul. Oleh karena itu, penggunaan bahasa menjadi efektif sejak seseorang memerlukan berkomunikasi dengan orang lain. Sejak seorang bayi mulai berkomunikasi dengan orang lain, sejak itu pula bahasa diperlukan.

Dalam permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD juga disebutkan bahwa aspek perkembangan bahasa terdiri atas a) memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan. b) mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan. c) keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, perbendaharaan bahasa mereka juga meningkat dalam kapasitas, keluasan dan kerumitan. Anak-anak secara bertahap beralih dari melakukan ungkapan menjadi melakukan ungkapan dengan berkomunikasi, yang juga beralih dari komunikasi melalui gerakan menjadi tuturan. Anak usia dini pada umumnya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan kepada orang lain. Mereka dapat mengaplikasikan bahasa dengan beberapa cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi. Sejak usia sekitar 2 tahun anak-anak mulai menunjukkan minat untuk mengucapkan nama benda, nama warna, nama hewan, dan namanama lainnya yang menarik perhatiannya. Minat tersebut terus berkembang seiring dengan bertambah usia dan membuktikan bertambahnya perbendaharaan kata. Dengan banyaknya kosa kata yang di miliki oleh anak, anak mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungannya yang lebih luas.

Ada dua kategori dalam keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan berbahasa reseptif adalah keterampilan bahasa yang diaplikasikan untuk memahami sesuatu yang disampaikan melalui bahasa lisan dan tulisan. Adapun yang termasuk bahasa reseptif adalah kegiatan menyimak dan membaca. Sedangkan, Keterampilan berbahasa produktif adalah keterampilan bahasa yang diaplikasikan untuk menyampaikan informasi baik secara tertulis maupun lisan. Adapun yang termasuk bahasa produktif adalah kegiatan menulis dan berbicara. Keterampilan bahasa anak khususnya pada kategori reseptif yaitu menerima bahasa, pada tingkat perkembangan yakni menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita dengan mendengarkan guru atau teman berbicara, mendengarkan cerita sederhana, melukiskan kembali isi cerita secara sederhana, dan menyebutkan tokoh-tokoh didalam cerita. Namun, hal tersebut masih belum tercapai dengan baik karena kenyataannya anak masih banyak yang ramai dikelas saat pembelajaran berlangsung, tidak mendengarkan guru yang sedang berbicara didepan, suka berebut mainan dengan teman sebayanya, tidak fokus, dan anak pun kesulitan untuk melukiskan kembali isi cerita. Masalah yang dihadapi anak terdapat pada keterampilan mendengarkan atau menyimak yang rendah. Padahal keterampilan mendengarkan pun perlu diajarkan sebagai bagian dari perkembangan bahasa (Severe 2003: 30).

Upaya untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan pada anak bisa di lakukan dengan cara kegiatan, mendengarkan radio, mendengarkan audio cerita untuk anak, mendengarkan lagu-lagu anak, bernyanyi, pesan berantai, menirukan suara, menebak suara, menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya. Metode pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini adalah metode bercerita, bercakap-cakap, melakukan tanya jawab, melakukan wisata edukasi, sosiodrama. (Depdiknas 2004:18).

Penggunaan metode bercerita inilah yang akhirnya dipilih guna membantu siswa dalam mencapai tingkat pencapaian perkembangan penerimaan bahasa dan penguasaan bahasa dalam hal ini penggunaan metode bercerita ini dengan : 1) menyimak perkataan orang lain, 2) memahami cerita dan menjawab pertanyaan sederhana, dan 3) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar (Moeslihatoen, 2004: 168).

Penerapan teknik bercerita ini diharapkan dapat mengatasi perbedaan minat belajar siswa. Penyajian teknik bercerita yang baik dapat menumbuhkan imajinasi dan mendorong kreativitas siswa dalam mengangkat pesan atau informasi yang

disampaikan. Selain itu, melalui cerita pada saat anak mendengarkan dan mengikuti jalan cerita, pada saat itu juga emosi, fantasi, maupun imajinasi anak-anak menjadi aktif. Selain itu, dunia anak-anak identik dengan dunia tanpa batas, dalam artian apa yang mereka dengar, lihat dan rasakan akan mempengaruhi daya pikir mereka dan itu akan berbekas didalam pikiran mereka dalam waktu yang relatif lama.

Dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara online harus digunakan guru secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini.

Dengan demikian perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan guru. Perkembangan belajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan observasi yang telah di lakukan oleh peneliti pada 1 oktober 2020 di TK Kemala Bhayangkari Polewali Mandar, peneliti mengamati bahwa selama pembelajaran daring ini berlangsung banyak orang tua siswa mengeluh terhadap pembelajaran daring, karena dampak pembelajaran daring ini peserta didik terlalu banyak bermain Handphone, peserta didik kadang mengeluh dan bosan belajar dirumah, dan peserta didik juga rindu bermain bersama teman sebayanya dan gurunya di sekolah. Peneliti juga mengamati ketika guru mengirim RPPM dengan bentuk narasi dan narasi tersebut dicantukan poin-poin kegiatan mingguan ke whatsapp grup, terkadang hanya 2-5 orang tua siswa yang merespon tugas tersebut dan langsung mengarahkan anaknya untuk membuat tugas yang telah diberikan kepada guru dengan bentuk video. Pada saat observasi peneliti juga mewawancari salah satu guru TK Kemala Bhayangkari Polewali Mandar. Adapun kutipan dari wawancara bersama guru, Peneliti bertanya “Ibu apakah selama pembelajaran daring ini berlangsung di TK Kemala Bhayangkari polewali mandar hanya beberapa orang tua saja yang merespon seperti di whatsapp grup tersebut?” Guru menjawab “iya, hanya beberapa saja orang tua siswa yang mengirimkan tugas video mingguan. Karena terkadang orang tuanya sibuk dan lupa untuk mengarahkan anaknya membuat tugas mingguan, maka dari itu saya menghubungi orang tua tersebut untuk mengarahkan anaknya membuat tugas tetapi terkadang peserta didik yang tidak mau diatur untuk diarahkan karena tugasnya sudah menumpuk, maka dari itu orang tua siswa mengirim seadanya karna peserta didik juga tidak bisa untuk di paksakan”. Setelah peneliti mengamati, peneliti berinisiatif untuk melihat perkembangan bahasa anak selama pembelajaran daring di masa pandemi.

METODOLOGI

Lokasi penelitian ini di TK Kemala Bhayangkari Polewali Mandar yang berlokasi di jl. Mambulilling no. 34 kelurahan wattang, kecamatan polewali, kabupaten polewali mandar. pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis data statistic yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dan bersifat kuantitatif. jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 76 anak dan sampel dalam penelitian ini 38 anak.

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (Sukardi, 2003).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis data statistic deskriptif dan statistic inferensial. Dimana teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan anantara pembelajaran daring dan perkembangan bahasa anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Desember 2021 di TK Kemala Bhayangkari Polewali Mandar. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 38 anak dari seluruh peserta didik TK Kemala Bhayangkari Polewali Mandar. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket kepada guru/wali kelas Kelompok A1, A2, B1, B2, B3 dan B4. Distribusi Pengkategorian Pembelajaran Daring dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Interval	Frekuensi	Persentasi
17-18	11	29%
19-20	7	18%
21-22	12	32%
23-24	5	13%
25-26	2	5%
27-28	1	3%
Total	38	100%

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor penggunaan pembelajaran daring diperoleh skor terendah 17 dan skor tertinggi 27 dengan rentang skor 10 total skor tersebut diperoleh dari 7 butir pertanyaan dengan skala 1-3. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan : (1) nilai rata-rata = 20, (2) distribusi skor data yang paling sering muncul (modus) = 21 dan (3) median = 22. Nilai distribusi dan skor rata-rata, modus, median, tidak jauh berbeda hal ini menunjukkan bahwa penyebaran skor penggunaan pembelajaran daring cenderung berdistribusi normal.

adapun distribusi pengkategorian perkembangan bahasa anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Interval	Frekuensi	Persentasi
14-15	6	15%
16-17	7	18%
18-19	12	32%
20-21	10	26%
22-23	0	0%
24-25	3	8%
Total	38	100%

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor Kemampuan Bahasa Anak diperoleh skor terendah 14 dan skor tertinggi 25. Dengan rentang skor 10. Total skor tersebut diperoleh dari 7 butir pertanyaan dengan skala likert 1-3. Jumlah skor teoritis minimal dan maksimal 17 dan 28. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan : (1) nilai rata-rata = 18, (3) distribusi skor data yang paling sering muncul (modus) = 21, dan (3) median = 18,5. Nilai distribusi dan skor rata-rata, modus, median, tidak jauh

berbeda hal ini menunjukkan bahwa penyebaran skor perkembangan bahasa anak cenderung berdistribusi normal.

untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran daring dan perkembangan bahasa anak maka dilakukan pengujian statistic, adapun hasilnya yaitu:

Uji normalitas, pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah data sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut: H0 : Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal sedangkan H1 : Data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. H0 akan diterima apabila nilai-p $> \alpha = 0,05$. Dengan kata lain data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, yaitu H0 akan ditolak yang berarti H1 diterima, maka data sampel tidak dapat dipertanggung jawabkan dalam analisis inferensial. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil sebagaimana dalam tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,44675936
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,084
	Negative	-,150
Test Statistic		,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,031 ^c

Berdasarkan tabel diatas output SPSS menggunakan komogorov smimov test diketahui signifikannya $0,031 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data bahasa ibu tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan output SPSS menggunakan Kolmogorov smimov test diketahui nilai signifikannya $0,031 > 0,05$ maka data disimpulkan bahwa data pembelajaran daring dan perkembangan bahasa anak tersebut berdistribusi normal

Adapun uji hipotesis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan akan ditolak atau diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi akan diperoleh ada tidaknya hubungan dan seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel yang diteliti. Selanjutnya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut: H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara bahasa ibu dengan kemampun bahasa ekspresif anak. H1 : Ada hubungan yang signifikan antara bahasa ibu dengan kemampuan bahasa ekspresif anak. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh tabel ANOVA (Analisis of Variance) regresi Y atas X sebagai berikut:

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Perkembangan Bahasa Anak *	Between Groups	(Combined)	163,375	10	16,338	3,516	,004
		Linearity	67,337	1	67,337	14,491	,001
		Deviation from Linearity	96,039	9	10,671	2,296	,046
	Within Groups		125,467	27	4,647		
	Total		288,842	37			

Berdasarkan nilai signifikan dari output anova adalah sebesar 0,01. Karena nilai signifikan $0,01 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki hubungan signifikan secara bersama-sama terhadap perkembangan bahasa anak. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dan F tabel diketahui F hitung adalah sebesar $14,491 > F$ tabel 3,516, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain pembelajaran daring memiliki hubungan signifikan secara bersama-sama terhadap perkembangan bahasa anak. Hasil uji korelasi pembelajaran daring terhadap perkembangan bahasa anak, berdasarkan hasil analisis data diperoleh.

Berdasarkan uji korelasi antara variabel pembelajaran daring dengan perkembangan bahasa anak. Dalam hal ini koefisien korelasi antara pembelajaran daring dan bahasa anak diperoleh nilai 2,296 dan nilai signifikan diperoleh nilai 0,01. Sebelum menggunakan tabel (r), terlebih dahulu memperhatikan jumlah anak dan degrees of freedom (df atau derajat kebebasan) yaitu: $df = N - k - 1$, artinya $N =$ Jumlah anak, $K =$ Jumlah Variabel, maka $df = 38 - 2 - 1 = 35$. Selanjutnya kita akan mencari nilai r tabel yaitu: dapat dicari pada baris ke 35 (lampiran) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 0,3246, dan nilai signifikan $< 0,05$. Karena nilai $2,296 > 0,3246$ dan nilai signifikan $0,01 < 0,05$, maka hipotesis diterima yang berarti bahwa hubungan pembelajaran daring dan perkembangan bahasa anak adalah signifikan (nyata).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Pembelajaran daring pada proses pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari Polewali Mandar dalam kategori sedang yaitu berdasarkan rumusan hasil angket dari 38 anak dan pernyataan sebanyak 7 item dimana frekuensi sebanyak 25 anak dengan presentase 66% dan nilai rata-rata 20,5.
2. Penggunaan perkembangan bahasa anak yang berada pada kategori sedang yaitu berdasarkan rumusan hasil angket dari 38 anak dan pernyataan sebanyak 7 item dimana frekuensinya sebanyak 29 anak dengan presentase 76% dan nilai rata-rata 18,6.
3. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pembelajaran daring dengan perkembangan bahasa anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari Polewali Mandar, hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 2,296

dengan taraf signifikan sebesar 0,05.

SARAN

1. Bagi pemerhati pendidik, agar penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.
2. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan yang lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Karya
- A.N, sobron, dkk. 2019. *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*. Vol. 1
- Asrori, M. 2015. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). *Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <http://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Bachir, Bachtiar S. (2005). *Pengembangan Kegiatan Ber cerita di Taman Kanak-Kanak dan Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Britton, Lesley. (1992). *Montessori Play and Learn*. London: Vermilion.
- Daroah. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Ber cerita Dengan Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Sumberwulan Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum TK dan RA*. Depdiknas Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dhieni, Nurdiana. (2006). *Metode Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Dhieni, N. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dworetzky, J. P. (1990). *Introduction to Child Development*. 4 th,ed. New York: Wesk Publishing Company.
- Ferliana, J.M. dan Agustina. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Ghirardini, B. (2011). *E-learning Methodologies*. Germany: Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection.
- Hardani dan Andriani. 2020. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.

- Hanum, N. 2017. *Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa Aceh*. Jurnal Samudra Ekonomika.
- Hurlock, Elizabeth, B. (1998). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga..
- Isman. (2018). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)*. ISBN: 978-602-361-045-7
- Khan, Salman. 2012. *The One World Schoolhouse Education Reimagined*. United States of America: Amerika.
- Kurniah, N. 2012. *Pengembangan Bahasa Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Group.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta; Kencana, 2004.
- Moeslihatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta; PT Asdi Mahasatya.
- Mulyasa, E. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sedarmayanti, 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. TARBAWY; Indonesian Journal of Islamic Education, 6(2),187-192. <https://doi.org/10.17509/t.6i2.20887>
- severe, Ahmad. (2003). *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sobur, Alex. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung; Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta; Rajawali Pers, 2013.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta; Kencana.
- Tarmansyah. (1966). *Gangguan Komunikasi*. Jakarta; Depdikbud.
- Tarigan, Hery Guntur. (1991). *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung; Angkasa.

Tampubolon. (1991). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung; Angkasa.

Yamin, M. dan S. J. Sabri. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Putra Persada.